

PENGARUH PEMBELAJARAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MASA PANDEMI COVID 19

Yeslin Anjelina Terayanti

¹ Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

yeslinanjelina@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran adalah kegiatan yang sudah tersusun dalam desain yaitu instruksional, yang bertujuan untuk membuat siswanya belajar dengan aktif (Sagala, 2011:62). Pada saat ini pendidikan dan pembelajaran di tempuh dengan cara yang berbeda. Pada saat ini Indonesia bahkan di seluruh kawasan benua sedang terjadi wabah Coronavirus atau yang bisa kita sebut dengan COVID 19. Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan penyakit, mulai dari gejala ringan hingga gejala berat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengaruhnya efektif atau tidak, dan implikasinya dari pembelajaran daring untuk anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. Metode yang digunakan ialah penelitian studi literature dengan menelaah 10 jurnal terkait dengan anak berkebutuhan khusus di masa pandemi COVID 19. Hasilnya ialah strategi implikasi dalam pembelajaran daring untuk anak berkebutuhan khusus di masa pandemi COVID 19 yang digunakan ialah 5M, dan pembelajaran daring untuk anak berkebutuhan khusus dianggap tidak efektif karena memiliki sejumlah hambatan. Akan tetapi, dari hambatan tersebut guru terus berusaha meningkatkan keefektifan pembelajaran daring untuk anak berkebutuhan khusus di masa sekarang dengan menggunakan strategi yang tepat dan menarik.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Anak Berkebutuhan Khusus, Pandemi COVID 19

ABSTRACT

Learning is an activity that has been arranged in an instructional design, which aims to make students learn actively (Sagala, 2011: 62). At this time education and learning are carried out in different ways. At present, Indonesia, even in all continents, is experiencing a Coronavirus outbreak or what we can call COVID 19. Coronavirus is a virus that causes disease, ranging from mild to severe symptoms. The purpose of this research is about how it will be effective or not, and the implications of online learning for children with special needs during a pandemic. The method used is literature study research by examining 10 journals related to children with special needs during the COVID 19 pandemic. The result is an implication strategy in online learning for children with special needs during the COVID 19 pandemic used is 5M, and online learning for children with special needs considered ineffective because it has a number of obstacles. However, from these obstacles the teacher continues to strive to improve the effectiveness of online learning for children with special needs in the present by using appropriate and interesting strategies.

Keywords: *Online learning, Children with Special Needs, COVID 19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang sadar dan aktifitas yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, yang bertujuan agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan masyarakat dan dirinya sendiri. Mengutip Amka (2019) mengatakan menurut (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003). Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa atau guru sendiri kepada perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaannya, terampil dalam melaksanakan tugas individual hidupnya tanpa bantuan orang lain dengan tujuan agar anak cukup.

Pembelajaran adalah kegiatan yang sudah tersusun dalam desain yaitu instruksional, yang bertujuan untuk membuat siswanya belajar dengan aktif (Sagala, 2011:62). Maka dari itu, adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Peserta didik tidak dapat melakukan pembelajaran sendiri. Untuk itu hal ini guru dan peserta didik memiliki keterkaitan satu sama lain.

Pada saat ini pendidikan dan pembelajaran di tempuh dengan cara yang berbeda. Pada saat ini Indonesia bahkan di seluruh kawasan benua sedang terjadi wabah *Coronavirus* atau yang bisa kita sebut dengan COVID 19. *Coronavirus* merupakan virus yang menyebabkan penyakit, mulai dari gejala ringan hingga gejala berat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID 19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar mengajar ditetapkan dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Hal tersebut dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan baru bagi para siswa. Dengan pembelajaran daring atau jarak jauh siswa memiliki waktu yang banyak untuk belajar, dan siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa hanya berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi atau media yang disediakan seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Namun, tidak semua sekolah yang berhasil melaksanakan sistem belajar daring sesuai dengan hasil yang diharapkan. Bahkan sekolah yang menampung anak berkebutuhan khusus. Perlu diketahui bahwa anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang mengalami keterbatasan baik fisik; mental-intelektual; sosial maupun emosional; yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Sebenarnya, siswa berkebutuhan khusus ini perlu adanya guru pendamping khusus, untuk membantu siswa tersebut belajar. Dikarenakan saat ini di Indonesia sedang dilanda wabah COVID 19, maka proses belajar untuk siswa atau anak berkebutuhan khusus dilaksanakan tanpa adanya guru pendamping khusus.

Pembelajaran secara daring tidak hanya diterapkan pada peserta didik yang biasa saja, namun juga dilakukan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang ini menyebutkan bahwa seseorang mengalami kelainan khusus. Adapun antara satu dengan lainnya itu mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga perlu adanya perhatian dan pelayanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Mengutip Fauzan (2020) dalam penelitian Hamidaturrohman (2020)

menyatakan bahwa pembelajaran daring bagi anak berkebutuhan khusus akan mengalami banyak hambatan dan kendala jika tidak ada kerjasama mulai dari orang tua dalam mendampingi pembelajaran di rumah. Dia memberikan contoh yang dialami salah satu guru di SD Inklusi yang memiliki siswa dengan kondisi *sensory processing disorder*. Kondisi ini mengakibatkan siswa tersebut sulit menyerap dan merespon informasi yang masuk melalui pancaindranya tersebut dikarenakan hambatan pada otak. Saat pembelajaran jarak jauh atau daring ini pertama kali dilakukan, siswa tersebut berkeras tidak mau belajar. Perlu waktu sehari-hari sampai pada akhirnya guru dan orang tuanya bisa meyakinkan belajar dari rumah. Meski begitu guru yang mendampingi pun merasa sering cemas karena kedua orang tua siswa tersebut masih terpaksa bekerja pergi ke kantor selama pandemi ini. Sehingga, mereka tidak setiap saat bisa mendampingi anak mereka.

Beralih dari latar belakang masalah yang akan dibahas, penelitian ini akan menyajikan telaah literatur mengenai bagaimana pengaruhnya, efektif atau tidak, dan implikasinya dari pembelajaran daring untuk anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi dan rujukan bagi guru, anak berkebutuhan khusus, dan orang tua dalam menghadapi masa pandemi dengan belajar secara daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah 10 jurnal terkait dengan anak berkebutuhan khusus di masa pandemic COVID 19. Zed Penelitian Dalam Kartiningsih (2015), Penelitian Dalam Rian Sri R. Adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan mengelolah bahan penelitian, mengatakan bahwa method studi literature. Dalam Penelitian Menurut Sugioyono (2012) Nabilla Bakda M. Nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, mengatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan kajian theoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya, yang berkaitan dengan budaya. "Peneliti melakukan penelusuran articles jurnal dengan menggunakan kata kunci "Anak berkebutuhan khusus di masa pandemi" Pembelajaran Daring ".

Menurut Arikunto (2010) dalam penelitian Nabilla Bakda M. mengatakan bahwa teknik penelitian yang dilaksanakan melalui dokumentasi, yang dimana mencari data terkait hal-hal atau variable berupa catatan, buku, makalah, atau artikel, jurnal dan berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus mulai dari apakah efektif; strategi yang digunakan; serta implikasinya pada masa pandemi COVID 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19

Kemunculan COVID 19 membuat kegiatan belajar-mengajar yang pada awalnya di sekolah bertatap muka kini menjadi belajar dari rumah secara daring. Belajar daring (*online*) merupakan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan menggunakan teknologi digital yang disediakan seperti, *google classroom*, *zoom*, *video converence*, dll. Seluruh kegiatan maupun rancangan pembelajaran akhirnya dirubah menjadi daring. Kemudian guru akan membuat strategi pembelajaran untuk siswa secara daring agar efektif.

Dalam pembelajaran secara daringpun banyak ditemui hambatan, ketidak efektifan, serta terbatasnya fasilitas yang tersedia. Murid merasa jenuh dengan berada dirumah saja. Didalam penelitian David E. Robinson dan David R. Wizer (2016) mengatakan pengajaran *online* harus disampaikan dalam konteks Sistem Manajemen Pembelajaran *online* misalnya Papan Tulis. Dokumentasi kursus harus mencakup silabus kursus yang terperinci dan petunjuk untuk mengakses semua aspek kursus.

Menurut Vicky dan Putri Wahyu Aji Fatma D. Dalam Penelitian (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016) *Google classroom* di sekolah dasar tanpa menyampingkan mengatakan bahwa penyelenggaran pembelajaran konvensional yang dilakukan. Hal ini merupakan kelebihan *blended learning*, pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat siswanya merasa nyaman dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya yang dimana menggabungkan dua metode. Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network dalam penelitian Wahyu Aji Fatma D. juga mengatakan pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui *whatsapp group* dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru menerapkannya

dengan cara yang beragam dengan belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring.

b. Pengaruh Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi COVID 19

Belajar secara daring dirasakan oleh seluruh siswa di kalangan sekolah termasuk anak berkebutuhan khusus sekaligus. Namun, hal ini perlu diperhatikan bahwa pada dasarnya anak dengan keterbatasan mental dan fisik tidak bisa disamakan dengan anak normal seperti yang lainnya. Anak yang memiliki keterbatasan perlu adanya guru pendamping khusus secara langsung untuk membantu proses belajar. Sehingga dalam penelitian Nabilla Bakda M. mengatakan bahwa dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan belajar dari rumah, dikatakan sangat kurang efektif. Nadiem Makarami sendiri saat diwawancarai mengungkapkan sejumlah dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar *via* internet, Kemendikbud. Bahkan Nadiem mengkhawatirkan adanya, karena penurunan capaian belajar, *learning loss*.

Dalam penelitian Nabilla Bakda M. yang meneliti di SD Banjar Kidul 2 Kota Kediri, guru mengungkapkan bahwa penggunaan metode belajar daring sangatlah tidak efektif. Ini membuat siswa yang dengan keterbatasan mentalnya akan mengalami keterlambatan berpikir karena tidak ada yang mengajari siswa selama belajar daring. Sehingga disini guru akan dibebaskan tugasnya sehingga siswa kembali bersama orang tuanya masing-masing. Keluhan dan dampak yang banyak dirasakan ialah pengeluaran biaya untuk membeli kuota internet, fasilitas berupa alat belajarpun kurang tersedia, dan siswa kurang mampu menyerap materi dengan baik. Penurunan hasil belajar pada anak berkebutuhan khusus juga terlihat banyak tugas yang diselesaikan oleh orang tuanya, menyelesaikan tugas melebihi tenggat waktu.

Seperti anak berkebutuhan khusus yang memiliki ketunaan tunagrahita. Tunagrahita merupakan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Menurut Efendi (2009:88) dalam penelitian Fitria Kanti L. mengatakan bahwa orang dikategorikan berkelainan mental atau tunagrahita apabila memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah, sehingga untuk meneliti tugas memerlukan bantuan atau layanan yang spesifik. Maka dari itu perlu bantuan dari orang lain untuk melakukan aktifitas. Untuk anak berkebutuhan khusus kegiatan pembelajaran daring akan disusun mulai dari perencanaan belajar; pelaksanaannya; bina diri yang mengajarkan agar menjaga tubuh tetap sehat; hingga evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian Fitria Kanti L. seorang guru mengatakan bahwa pembelajaran daring untuk anak berkebutuhan khusus dinilai tidak efektif, karena anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian lebih dibandingkan dengan yang lain.

Kita semua pasti ingin terlindungi dari bahaya virus corona yang sedang terjadi. Maka dari itu, semua guru ingin membuat pembelajaran daring ini tetap terlaksana sebaik mungkin. Guru mengusahakan semaksimal mungkin kegiatan belajar daring untuk anak berkebutuhan khusus tetap terlaksana secara efektif.

c. Implikasi Pembelajaran Daring untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi COVID 19

Tentu dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dibutuhkan strategi. Di dalam penelitian Hamidaturrohman (2020) mengatakan pada hasil penelitiannya dia menerapkan strategi 5M untuk pembelajaran daring, yang memiliki manfaat siswa dapat belajar sesuai dengan panduan kegiatan di modul yang diberikan guru dengan pendampingan orang tua. 5M disini yaitu, 1) Memanusiakan hubungan. 2) Memahami konsep. 3) Membangun keberlanjutan dengan memberikan stimulasi. 4) Memilih tantangan dengan guru memberikan bermacam aktivitas pembelajaran yang menarik. 5) Memberdayakan konteks melibatkan sumber daya di rumah sebagai sumber belajar.

Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran daring ialah, pertama membuat perencanaan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus. Perencanaan dibuat sebenarnya sama saja, akan tetapi untuk aktivitasnya diganti dengan media dan alat yang digunakan orang tua. Kedua, menggunakan kegiatan dengan strategi 5M. Ketiga, melaksanakan refleksi bersama orang tua siswa. Keempat, melaksanakan kunjungan (*Home Visit*) ini merupakan layanan pendukung untuk anak berkebutuhan khusus.

Bahkan dari pelaksanaan daring ini juga memiliki hambatan yaitu, siswa beranggapan belajar itu disekolah bukan di rumah dan membuat mood siswa berubah-ubah. Solusinya ialah guru memberikan anak pemahaman yang kuat melalui *video call* atau kunjungan, serta memberikan waktu yang fleksibel dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apalagi perlu diingat bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian lebih, sehingga disini hambatannya ialah tidak ada pendamping saat mengakses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pada saat ini Indonesia dan seluruh belahan dunia sedang terpuruk dalam wabah virus COVID 19 yang memiliki beberapa peraturan. Sehingga dikeluarkannya peraturan pemerintahan tentang semua kegiatan belajar-mengajar diganti menjadi belajar dari rumah atau yang kita sebut belajar daring. pembelajaran daring atau jarak jauh siswa memiliki waktu yang banyak untuk belajar, dan siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran secara daring tidak hanya diterapkan pada peserta didik yang biasa saja, namun juga dilakukan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang ini menyebutkan bahwa seseorang mengalami kelainan khusus. Saat belajar daring kita memerlukan namanya strategi yaitu strategi 5M (1. Memanusiakan hubungan; 2. Memahami konsep; 3. Membangun keberlanjutan; 4. Memilih tantangan dengan guru memberikan bermacam aktivitas pembelajaran yang menarik; 5. Memberdayakan konteks.) Selain itu dalam belajar pun pasti memiliki hambatan. Banyak sekali hambatan yang terjadi dalam pembelajaran *online* ini. Mulai dari siswa hingga peran gurunya, mulai dari keterbatasan ekonomi dan apalagi ini untuk siswa berkebutuhan khusus. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa, pembelajaran daring ini dinilai tidak efektif karena memicu hambatan yang banyak sekali, mulai dari anak sering menyalahkan arti apa itu belajar daring, sulitnya mendampingi anak berkebutuhan khusus, fasilitas yang tidak memadai, dll. Akan tetapi,

disini guru berupaya keras meningkatkan keefektifan belajar secara daring dengan menentukan strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang tepat dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, (2019), Buku Ajar Filsafat Pendidikan, Gagasan Konsep, Teori dan Analisis Filosofis Mengenai Sistem Pendidikan. Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Mauludy, N. B. (2020, October). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENERAPAN “BELAJAR DARING” PADA SISWA LUAR BIASA DI SD BANDAR KIDUL 2 KOTA KEDIRI. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 2).
- Lestari, F. K. (2020). PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA ANAK TUNAGRAHITA SLB NURUL IKHSAN DI ERA PANDEMI COVID-19 TAHUN AJARAN 2019/2020.
- Hamidaturrohman, H., & Mulyani, T. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN JARAK JAUH SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD INKLUSI ERA PANDEMI COVID-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2).
- Prasetyoningsih, L. S. A. (2020). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN LITERASI PERMULAAN ANAK DISABILITAS AUTIS DENGAN STRATEGI ABA MODIFIKASI PADA MASA PANDEMI COVID-19.
- Robinson, D. E., & Wizer, D. R. (2016). Universal Design for Learning and the quality matters guidelines for the design and implementation of online learning events. *International journal of Technology in Teaching and Learning*, 12(1), 17-32.
- Balkist, P. S., & Agustiani, N. (2020, October). Responses of students with special needs to online mathematics leaning during pandemic. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1657, No. 1, p. 012031). IOP Publishing.
- Svalina, V., & Ivic, V. (2020). Case Study of a Student with Disabilities in a Vocational School during the Period of Online Virtual Classes Due to COVID-19. *World Journal of Education*, 10(4), 115-123.
- Šćepanović, M. N., & Nikolić, S. J. INCLUSIVE EDUCATION OF CHILDREN WITH DISABILITIES IN THE ONLINE ENVIRONMENT. *IZUZETNA DECA: OBRAZOVANJE*, 275.
- Samaila, D., Ayanjoke, K. M., Mailafia, I. A., & Joshua, C. E. (2020). Impact of Covid-19 Pandemic on People with Disabilities and Its Implications on Special Education Practice in Nigeria. *Int. J. Innov. Sci. Res. Technol*, 5(6).

Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. *Online Submission*, 2(1), 45-51.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.

Dikti.kemdikbud.go.id. (2020). Retrieved 27 November 2020, from

<http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/07/PANDUAN-PEMBELAJARAN-DARING-BAGI-MAHASISWA-DENGAN-DISABILITAS-NETRA.pdf>.